

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya membina jasmani dan rohani manusia dengan segenap potensi yang ada pada keduanya secara seimbang, sehingga dapat dilahirkan manusia seutuhnya.¹ Pendidikan bukan hanya menekankan segi pengetahuannya saja, tetapi harus menekankan segi emosi, rohani, hidup bersama, dan lain-lain. Pendidikan hanya menekankan segi pengetahuan, akan mengakibatkan anak didik tidak akan berkembang menjadi manusia yang utuh. Akibatnya terjadi macam-macam tindakan yang tidak baik seperti yang akhir-akhir ini terjadi: tawuran, perang, ketidakadilan, menyontek dan lain-lain.²

Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Aspek-aspek yang dipertimbangkan antara lain penyadaran, pencerahan, pemberdayaan, perubahan perilaku. Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Dalam pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini.

¹Abudin Nata, *Tafsir ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002), hal.47

² Paul Suparno, *Reformasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hal.13

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional bab II pasal 3 yang berbunyi;

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dengan adanya Undang-Undang tersebut, maka dari waktu ke waktu bidang pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana dan prasarananya terutama untuk sekolah. Salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah, bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek *intelektual*, *psikologis*, dan *biologis*.⁴

Terkait dengan pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki prestasi belajar

³Undang-Undang Sisdiknas, RI.No.20 tahun 2003 dan peraturan pelaksanaannya, (Jakarta: Sinar Grafika.2008) Cet. I, hal.4

⁴Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta), h. 1

yang baik. Prestasi belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama.

Dalam lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi siswa sangat di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi siswa yaitu motivasi belajar siswa. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan.⁵ Oleh sebab itu bila motivasi siswa tinggi maka prestasi belajar akan meningkat, dan sebaliknya bila motivasi rendah maka prestasi belajar siswa akan menurun.

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa siswa terangsang untuk belajar. Situasi belajar cenderung dapat memuaskan salah satu atau lebih dari kebutuhannya. Karena organisasi manusia itu kompleks maka kebutuhannya pun kompleks. Walaupun demikian dapatlah dikatakan bahwa manusia itu butuh waktu aktivitas, butuh stimulus yang bervariasi, butuh mengerti mengartikan keadaan dan lain-lain. Jadi siswa harus memperhatikan stimulus belajar yang mengandung pesan dan harus mereka terima untuk

⁵Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 1.

berlangsungnya kegiatan belajar. Karena itu sesuatu yang penting dalam kegiatan belajar dan untuk memperhatikan perhatian di perlukan motivasi sehingga kegiatan belajar berlangsung dan berhasil dengan baik.⁶

Motivasi merupakan faktor dominan yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan yang diinginkan. Dalam proses belajar mengajar, kebutuhan berprestasi menggerakkan dan mengarahkan perbuatan, menopang tingkah laku dan menyeleksi perbuatan individu yang berorientasi kepada keberhasilan. Sehingga motivasi belajar merupakan potensi individu yang menjadi landasan utama terhadap proses pembinaan, pengembangan kepribadian dan kemampuannya, dimana hal tersebut menjadi sangat dominan dalam menentukan tingkat keberhasilan seseorang.

Dalam belajar mengajar, motivasi merupakan faktor yang sangat penting, karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Bagi peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai energi untuk melaksanakan kegiatan belajar. Sehingga boleh jadi peserta didik yang memiliki inteligensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena sebab motivasinya lemah, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tinggi.⁷ Karenanya, bila peserta didik mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa tetapi mungkin guru gagal memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat belajar pada bidang studi tersebut. Karena hasil belajar akan lebih optimal bila ada motivasi.

⁶Abu Ahmad Widodo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2013), hal.159

⁷Sardiman A.M. , *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.75

Begitu pula dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tentunya akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran agama yang harus dipelajari bagi siswa yang belajar di sekolah Islam (Madrasah). Didalamnya tertuang hukum-hukum, peraturan-peraturan, anjuran-anjuran, kisah-kisah yang dapat dijadikan contoh dalam kehidupan manusia. Pelajaran Al-Qur'an Hadits pada hakikatnya adalah sumber hukum dan pedoman hidup utama umat Islam sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis Rasulullah Saw. Riwayat Malik bahwa Rasulullah meninggalkan kepada umat Islam dua perkara, jika berpegang teguh kepada kedua perkara tersebut, niscaya tidak akan sesat selama-lamanya yaitu kitab Allah (*Al-Qur'an*) dan sunnah (*Hadis Nabi*).

Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah adalah agar siswa memahami, meyakini dan mengamalkan isi kandungan ajaran Al-Qur'an dan Hadits, serta bergairah untuk membacanya dengan fasih dan benar.

Ruang lingkup secara garis besar bahwa pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs meliputi: bahan bacaan, hafalan dan menyalin, pokok-pokok ilmu tajwid, terjemahan dan kesimpulan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits yang berkenaan dengan keimanan, ibadah, aqidah, akhlak dan pengetahuan.

Secara substansial, mata pelajaran Al-Qu'ran dan Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits seperti ini cukup kontekstual dari sisi kebutuhan siswa untuk belajar mengembangkan dirinya, sebab belajar yang berangkat dari kebutuhan siswa akan mudah membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut, sehingga ia dapat meraih prestasi yang lebih optimal.

Motivasi yang kuat dalam diri siswa akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena antara motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang erat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sardiman A.M dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* bahwa:

“Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.”⁸

Motivasi sangat berperan penting dalam proses belajar siswa, dengan motivasi siswa menjadi tekun sehingga dengan motivasi itu pula hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang dapat proses belajar

⁸Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), hal.75

mempunyai motivasi yang kuat dan jelas akan tekun dan berhasil. Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya prestasi belajar.

Mengingat begitu pentingnya motivasi dalam membangkitkan gairah belajar siswa sehingga prestasi belajar meningkat. Apalagi melihat perilaku para pelajar dewasa ini yang suka berperilaku negatif seperti tawuran antar pelajar, narkoba sudah sangat memprihatinkan. Tingkah laku yang menyimpang ditunjukkan sebagai generasi muda yang merupakan harapan masa depan, sekalipun jumlahnya relatif rendah dari jumlah pelajar secara keseluruhan, tetapi sangat disayangkan dan telah mencoreng dunia pendidikan dewasa ini.

Hal ini patut kita renungkan bersama, ada apa dengan pendidikan kita? Adakah kesalahan dalam sistem penerapannya? Dan Bagaimana mengatasi hal ini? Mengingat begitu banyaknya lembaga-lembaga yang berkecimpung dalam masalah ini.

Akan tetapi fenomena yang terjadi di dalam dunia pendidikan saat ini, banyak diantara mereka yang tidak menyukai pelajaran Al-Qur'an Hadits dan itu bisa dibuktikan dengan nilai raport dan kepribadiannya. Padahal sangat banyak manfaat yang bisa diambil dari pelajaran Al-Qur'an Hadits ini. Maka hal ini menjadi pertanyaan, khususnya bagi pendidik bidang studi Al-Qur'an Hadits sudah efektif dalam rangka menumbuhkan semangat atau motivasi siswa dalam mempelajarinya. Karena fenomena yang terjadi di lapangan sehubungan dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menunjukkan perilaku sebagai berikut: membolos, datang terlambat,

tidak mengerjakan PR, sikap yang kurang baik, malas-malasan dalam belajar Al-Qur'an Hadits. Fenomena tersebut mengisyaratkan kurangnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut. Apabila kenyataan seperti itu diabaikan dan dibiarkan terus menerus, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai.

Maka berdasarkan alasan tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara lebih mendalam terkait dengan seberapa besar motivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an Hadits. Maka penulis memberi judul yaitu: "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISIWA PADA BIDANG STUDI AL-QUR'AN HADITS DI MTsN 5 TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2017/2018".

B. Identifikasi Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, persoalan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Perbedaan motivasi belajar setiap siswa dalam mempelajari materi baik faktor internal maupun faktor eksternal.
2. Kurangnya guru dalam memberikan motivasi kepada siswa, sehingga menyebabkan prestasi siswa rendah.
3. Kurang semangat dalam mengikuti pelajaran disekolah.
4. Kurang disiplin dalam belajar.
5. Kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
6. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa.
7. Pengaruh motivasi dari dalam diri siswa terhadap prestasi belajar siswa.

C. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti akan memberikan pembatasan masalah mengenai ada tidaknya dan seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa dalam bidang studi Al-Qur'an Hadits.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mapel al-Qur'an Hadits di MTsN 5 Tulungagung ?
2. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadits di MTsN 5 Tulungagung?

D. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh motivasi belajar pada mapel al-Qur'an Hadits terhadap prestasi belajar siswa di di MTsN 5 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadits di MTsN 5 Tulungagung

E. Kegunaan Penelitian

Dilakukannya penelitian ini semoga bermanfaat bagi pengembangan keilmuan sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan dan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif kepada semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan, terutama bagi:
 - a. Bagi Guru
 - 1) Dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar mencapai hasil belajar yang optimal.
 - 2) Dijadikan sebagai bahan bacaan guna meningkatkan profesinya sebagai guru.
 - b. Bagi Kepala Sekolah / Madrasah
 - 1) Digunakan sebagai bahan bacaan guna menambah wawasan pengetahuan dan kepemimpinannya untuk melaksanakan tugasnya sebagai kepala sekolah.
 - 2) Dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk membina guru yang menjadi bawahannya sebagai proses belajar mengajar agar tercapai hasil yang optimal.
 - c. Bagi Masyarakat
 - 1) Dijadikan sebagai bahan referensi guna menambah dan meningkatkan pengetahuan
 - 2) Dijadikan sebagai bahan pertimbangan guna membantu mensukseskan pelaksanaan pendidikan di sekolah/ madrasah khususnya memberikan motivasi belajar pada para siswa.
 - d. Bagi Orang Tua

Dijadikan sebagai bahan masukan bagi dirinya guna mengarahkan dan meningkatkan motivasi belajar anaknya guna meningkatkan prestasi belajarnya.

e. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan keterampilan peneliti sebagai calon pendidik mengenai pemahaman tingkat motivasi.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi konseptual

Motivasi menurut Ngalim Purwanto adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.⁹

Pengertian belajar menurut Hilgard dan Bower adalah memperoleh pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapat informasi atau menemukan.¹

Pengertian prestasi belajar menurut Menurut Mulyono Abdurahman, adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹

2. Definisi operasional

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar mengajar dan

⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2007), cet. 23, hlm.60

¹ Bahruddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar- Ruz Media, 2010),Cet.4,hlm.13

¹ Mulyono Abdurahman,*Pendidikan bagi Anak berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) hlm 37

memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai.

Prestasi belajar merupakan gambaran dan kemampuan yang sebenarnya dan orang-orang yang bersangkutan yang mana prestasi belajar tersebut bisa dipengaruhi oleh motivasi belajar. Variabel tersebut merupakan hasil belajar dan salah satu variabel yang banyak diinginkan oleh siswa.

Penegasan istilah secara konseptual secara operasional dari judul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Al-Qur’an Hadits di MTsN 5 Tulungagung. Sebagai berikut, pengaruh motivasi belajar dapat diketahui dengan ciri-ciri; 1.) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2.) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3.) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4.) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6.) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Adapun alat ukur untuk mengetahui adanya motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi al-qur’an hadits yaitu berupa angket.

Kriterianya semakin tinggi skor angket maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Dan semakin tinggi nilai akhir siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Setelah tahap-tahap diatas dilakukan semuanya peneliti kemudian peneliti kemudian mencari tahu apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan mennunakan rumus statistik tertentu.

H. Sistematika Penulisan

BAB I : Berisi, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, hipotesis, penegasan istilah, dan sistematika penulisan yang akan memberi gambaran mengenai topik pembahasan.

BAB II : Berisi tentang, landasan teori memuat uraian tentang kerangka teori releven serta terkait dengan tema proposal dan memuat tentang uraian terdahulu.

BAB III : Berisi tentang rencana penelitian yang terdiri tentang pendekatan penelitian dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Berisi tentang hasil penelitian.

BAB V : Berisi tentang pembahasan.

BAB VI : Berisi tentang kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Demikian sistematika skripsi yang berjudul *“pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa bidang studi al-qur’an hadits di MTsN 5 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018”*.